



ANALISIS KEMAMPUAN TEKNIK DASAR SMASH BULUTANGKIS PADA SISWA SMA NEGERI 4 BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS

Andi Muhammad Arif Hidayatullah¹, Benny Badaru², Iskandar³, Aldina⁴

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-Bantaeng, Rapocini, Makassar, Sulawesi Selatan

andiarieffff182@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif dengan rancangan pengkategorian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kategori kemampuan smash bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa laki-laki yang dipilih secara random sampling sebagai perwakilan dari siswa SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes dan pengukuran. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dan analisis. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan Teknik Dasar Smash Bulutangkis pada siswa di SMA Negeri 4 Kabupaten Maros berada pada kategori baik sekali sebanyak 3 orang siswa atau setara dengan 15 %, kategori baik sebanyak 7 orang siswa atau setara dengan 35 %, kategori cukup sebanyak 6 orang siswa atau setara dengan 30 %, kategori jelek sebanyak 3 orang siswa atau setara dengan 15 %, dan kategori jelek sekali sebanyak 1 orang siswa atau setara dengan 5 %.. Secara rata-rata kemampuan smash peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 4 Maros berada pada kategori baik

Kata Kunci: smash, bulutangkis, ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses utama dalam mencari proses keilmuan dalam hal apapun dengan bentuk dan landasan yang telah diterapkan dengan sistematis dan berurutan. Pembelajaran juga yang membantu rancangan dalam proses pendidikan. Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang mengutamakan pemanfaatan aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai tujuan utamanya. Sedangkan tujuan pendidikan jasmani yaitu bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan dipilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagi pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Hasil pembelajaran merupakan hal penting di mana seorang pendidik dianggap berhasil dalam memberikan pembelajaran jika hasil yang didapatkan peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan melihat dari kemampuan aktifitas belajar yang dilakukan dalam materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga tak luput dari kreatifitas dan pengembangan proses pembelajaran yang diberikan seorang pendidik. Seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik dalam hal apapun, untuk pelajaran pendidikan jasmani menurut beberapa penelitian membutuhkan kreatifitas

tenaga pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal merujuk pada hasil belajar siswa di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah selama masa pandemik dianggap kurang maksimal, maka dengan hal tersebut dibutuhkan Kreativitas dalam mengolah Proses pembelajaran disertai metode dan model pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh siswa khususnya dalam mata pelajaran PJOK yang kebanyakan harus diaplikasikan di lapangan. Jadi dalam hal tersebut pentingnya melakukan analisis untuk mendapatkan permasalahan dalam peningkatan hasil belajar atau bahkan penurunan hasil belajar siswa berdasarkan faktor dan hal-hal yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

Proses pembelajaran PJOK dapat dinilai dari kemampuan pelaksanaan materi yang diberikan sehingga perlunya dilakukan analisis terhadap kemampuan dari materi yang dianggap penting dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar hasil belajar yang diperoleh dari hasil kemampuan pelaksanaan materi belajar siswa dapat ditinjau langsung tingkatan keberhasilannya dan bahkan penurunannya. Meninjau dari hasil observasi Di SMA Negeri 4 Bantimurung Maros Pembelajaran PJOK sudah mendapatkan hasil baik namun setelah meninjau lebih lanjut dari rekapitulasi hasil dari nilai siswa ternyata masih ada mata pelajaran yang masih dianggap kurang baik dengan 33 % yang lulus dan 67% tidak lulus, yaitu mata pelajaran Bulutangkis. Dimana hasil belajar bulu tangkis masih di bawah rata-rata nilai ketuntasan dengan tingkat yang tidak lulus yaitu 67%. Dalam hal tersebut ada berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga hasil dari pembelajaran bulutangkis kurang maksimal yaitu sarana dan prasarana, masa pandemik sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring, sedangkan untuk mendapatkan hasil yang baik siswa harus meningkatkan kemampuan melalui aktifitas pembelajaran secara langsung di lapangan atau di aplikasikan materinya secara langsung untuk menghasilkan kemampuan yang baik. Dari hasil observasi inilah yang menjadikan perlunya menganalisa kembali hal apa yang dianggap penting untuk ditinjau kembali agar dapat melihat hasil belajar dari siswa dalam hal ini yaitu kemampuan smash dalam pembelajaran bulutangkis melalui penelitian analisis, agar dapat mendeskripsikan kemampuan smash dalam bulutangkis siswa Di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

Bulutangkis (badminton) adalah olahraga satu atau dua orang yang memakai alat bantu Raket dan memukul Shuttlecock dan melewati Netting dan dijatuhkan pada pemain seberang guna memperoleh point dari lawan. Sistem olahraga ini Rally Point yaitu begitu lawan menjatuhkan shuttlecock di bidang permainan lawan memperoleh point dan langsung pindah bola dan seterusnya sampai point 21. 1 set dalam olahraga ini sebanyak 21 point. Maka olahraga mempunyai ketentuan kemenangan sebanyak 2 set. Apabila terjadi Rubber Game maka akan menjadi 3 set. Dan interval akan terjadi pada point 11 sealam 20 detik lalu game akan dilanjutkan kembali sampai point 21.

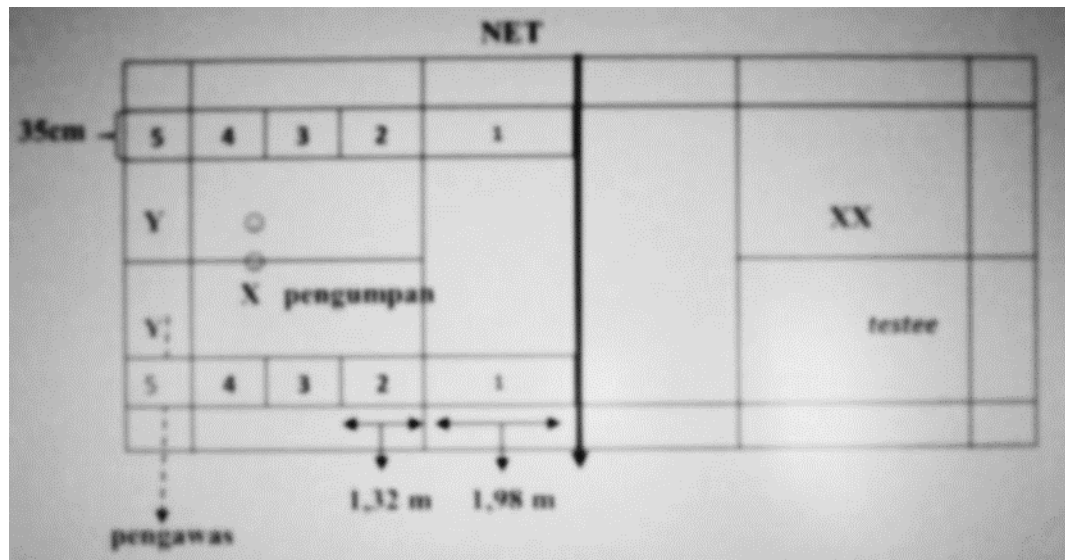
Salah satu Teknik dalam mendapatkan hasil pertandingan dalam olahraga bulutangkis yaitu, Teknik Smash dimana Teknik ini merupakan Teknik serangan untuk mematikan lawan dan mendapatkan poin dalam pertandingan. Pentingnya mempelajari Teknik smash bulutangkis yaitu siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan smash untuk mendapatkan hasil belajar bulutangkis yang baik. Teknik smash memiliki tahapan-tahapan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukannya, yaitu dari segi latihan yang harus dilakukan berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuannya dan proses pelaksanaannya mulai saat dia berdiri melompat, mengayunkan raket dan cara memegang raket. Hal inilah yang membuat peneliti mengambil acuan menjadikan pentingnya melakukan analisis kemampuan smash bulutangkis siswa yang dalam proses pembelajaran bulu tangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

Berdasarkan hal yang telah dideskripsikan sebelumnya peneliti tertarik untuk mencari penyebab apa saja yang menjadi landasan untuk melihat kemampuan smash siswa pada mata pelajaran bulutangkis dengan menganalisis kemampuan smash bulutangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung kabupaten Maros. Maka peneliti mengambil judul “ Analisis Kemampuan Teknik dasar Smash Bulutangkis Pada Siswa di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros ”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan smash bulutangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros. Definisi operasionalnya adalah nilai dari kemampuan smash yaitu siswa melakukan 5 kali pukulan smash dengan sah dan memenuhi syarat tes serta jatuh di tempat sasaran dan proses perlakuan dalam melakukan smash meliputi cara memegang raket, posisi berdiri, posisi melompat, posisi mengayunkan raket saat mengenai shuttlecock, dan saat shuttlecock mengenai sasaran.



Gambar 1. Lapangan untuk Tes Ketepatan Smash
Sumber: (Saleh Anasir, 2010: 27)

Berikut data Penilaian Kemampuan Smash Bulutangkis siswa SMA Negeri 4 Bantimurug Kabupaten maros.

NO.	SASARAN SMASH	NILAI POIN
1.	Sasaran Pertama	1
2.	Sasaran Ke dua	2
3.	Sasaran Ke tiga	3
4.	Sasaran Ke empat	4
5.	Sasaran Ke lima	5
Jumlah Poin Maksimal		5 X 5 = 25
JPM = Nilai Poin X Perlakuan melakukan smash		

Tabel 1. Data Penilaian Kemampuan Smash Bulutangkis siswa SMA Negeri 4 Bantimurug Kabupaten Maros

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kemampuan teknik pukulan smash bulutangkis siswa SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P: persentase yang dicari

F: Frekuensi

N: Jumlah

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan penyesuaian antara hasil tes dengan yang telah ditentukan dalam kemampuan olahraga bulutangkis, kriteria penilaian tersebut merujuk pada bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru pendamping atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros, untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Jelek
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Jelek

Tabel 2. Kriteria Kategori Penilaian Kemampuan Smash Bulutangkis
(Sumber: Saifuddin Azwar, 2017)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasi

Data Kategori Penilaian Kemampuan Smash Bulutangkis siswa SMA Negeri 4 Bantimurug Kabupaten Maros

NO.	Skor Nilai Interval	Kategori
1.	21-25	Baik Sekali
2.	16 - 20	Baik
3.	11 - 15	Cukup
4.	6 - 10	Jelek
5.	1 - 5	Jelek Sekali

Tabel 3. Data Kategori Penilaian Kemampuan Smash Bulutangkis siswa SMA Negeri 4 Bantimurug Kabupaten Maros

HASIL DAN PEMBAHASAN

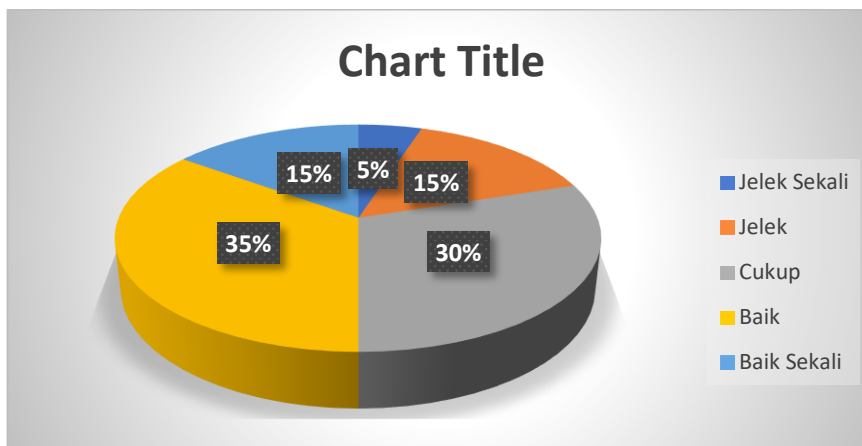
Penelitian ini dilaksanakan pada Sabtu 13 Agustus 2022 yang berlokasi di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa putra peserta ekstrakurikuler bulutangkis putra di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros yang berjumlah sebanyak 20 orang siswa putra.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang ketepatan pukulan smash siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis putra di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang kemampuan smash siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis putra di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros didapatkan nilai terendah (minimum) 1 nilai tertinggi (maximum) 25, rata-rata (mean) 14,95, nilai tengah (median) 15,50, nilai yang sering muncul (mode) 8, standar deviasi 5,925, Range 24, dengan jumlah siswa (N) 20 siswa

Statistics		
N	20	20
Mean	14.95	3.40
Median	15.50	3.50
Mode	8 ^a	4
Std. Deviation	5.925	1.095
Variance	35.103	1.200
Range	24	4
Minimum	1	1
Maximum	25	5
Sum	299	68

Analisis kemampuan smash peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros kategori baik sekali sebanyak 3 orang siswa atau setara dengan 15 %, kategori baik sebanyak 7 orang siswa atau setara dengan 35 %, kategori cukup sebanyak 6 orang siswa atau setara dengan 30 %, kategori jelek sebanyak 3 siswa atau setara dengan 15 % dan kategori jelek sekali sebanyak 1 orang siswa atau setara dengan 5 %. Jadi kemampuan smash peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros.



Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan smash peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori baik sekali sebanyak 3 orang siswa. Kategori baik sebanyak 7 orang siswa. Kategori cukup sebanyak 6 orang siswa. Kategori jelek sebanyak 3 orang siswa. Dan kategori jelek sekali sebanyak 1 orang siswa. jadi kesimpulan dari hasil analisis

yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros dengan meninjau kemampuan smash peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros masuk kedalam KATEGORI BAIK

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan smash peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori baik sekali sebanyak 3 orang siswa. Kategori baik sebanyak 7 orang siswa. Kategori cukup sebanyak 6 orang siswa. Kategori jelek sebanyak 3 orang siswa. Dan kategori jelek sekali sebanyak 1 orang siswa. jadi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros dengan meninjau kemampuan smash peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros masuk kedalam KATEGORI BAIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Abin Syamsudin Makmun. 2001. *Psikologi kependidikan perangkat sistem pengajaran modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alhusin, S. (2007). *Gemar bermain bulutangkis*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Bompa, T. O. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*, 6th Edition. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 51(4).
<https://doi.org/10.1249/01.mss.0000554581.71065.23>
- Cakrawijaya, M. H. (Muh), & Kurniawan, I. (Irvan). (2019). Pengaruh Physical Training Leg Press dan Machine Calf Raise terhadap Kemampuan Tendangan Lurus Pencak Silat. *Exercise*, 1(2), 313236. <https://doi.org/10.37289/EXERCISE.V1I2.39>
- Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Cet 1. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depdikdas Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Donie. (2015). *buku bulu tangkis* (3rd ed.). wineka media.
http://repository.unp.ac.id/28921/7/BUKU_DONIE_FIK_UNP.pdf
- Edy Sih Mitranto. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Penjas Orkes: Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fortuna, N. (2016). *Pengaruh permainan target terhadap peningkatan ketepatan pukulan servis pendek peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Wates, Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, sarjana. UNY, Yogyakarta.

- Hands, B.P. & Martin, M. (2003). Implement-ing a fundamental movement skill
- Harsono. (2016). *Coaching dan aspek-aspek psikologi dalam coaching*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Coaching-dan-aspek-aspek-psikologi-dalam-coaching-%2F-Harsono/60f9ce0ae2832ce3feb5c7502942d728d92b2b50?marketing-subscription=true>
- Karyono, T. hadi. (2020). Mengenal olahraga bulutangkis. In *Thema Publishing* (Vol. 1).
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132308480/penelitian/Mengenal Olahraga bulutangkis.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132308480/penelitian/Mengenal%20Olahraga%20bulutangkis.pdf)
- Muhajir. (2007). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Bandung: Yudistira.
- Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Penjas Orkes: Kelas VI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nugroho, S. (2020). *Perkembangan Olahraga Permainan Bulutangkis* (Issue September).
- Mutiah, D. (2010). Psikologi bermain anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nopembri, S & Saryono. (2012) Model pembelajaran pendidikan jasman: fokus pada pendekatan taktik. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- PBSI. (2006). Pedoman praktis bermain bulutangkis. Jakarta: PP. PBSI.
- Poole, J. (2008). Belajar bulutangkis. Bandung: Pionir Jaya.
- Riduwan. (2015). Metode dan Teknik Menyusun Skripsi dan Tesis. *Bandung: Alfabeta*.
- Rochmah, F.N. (2012). Pengaruh permainan target terhadap peningkatan ketepatan pukulan servis pendek siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Skripsi, sarjana. UNY, Yogyakarta.
- Sofyan M. (2009). *Permainan Bulu Tangkis : (The Famous Game In the World)*. Ricardo.
<http://perpus.bandungkab.go.id/opac/detail-opac?id=11078>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung. In *Alfabeta: Vol. Bandung*.
- Suharno HP. (1979). *Dasar-Dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suyuti. A. Dan Syahrudin. S. (2016). *Jurnal Pedagogik Olahraga*. FIK UNM